

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

1. Journal yang ditulis oleh M. Yusuf Tahr, dkk, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar yang berjudul “DETEKSI DINI PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN BERDASARKAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN” dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan penelitian ini menggambarkan deskripsi tingkat pencapaian perkembangan ketiga subjek penelitian mulai dari aspek nilai agama moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, sampai pada aspek seni. Perkembangan nilai agama dan moral menunjukkan bahwa satu dari tiga subjek telah mampu menunjukkan semua indikator dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pola asuh orangtua membimbing anak dalam berperilaku.

Dalam aspek perkembangan fisik motorik menunjukan bahwa dua dari tiga subjek telah mampu menunjukkan semua indikator perkembangan motorik kasar dengan baik sedang untuk motorik halus, satu diantara dua telah mampu mencapai indikator perkembangan. Pencapaian perkembangan dari tiga subjek tidak terlepas dari hasil fungsi dan peran orang tua dalam upaya pemberian stimulasi yang tepat bagi anak, selain itu pemberian asupan yang bergizi juga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan kognitif memberikan gambaran bahwa beberapa dari indikator kognitif sudah mampu anak lakukan dengan baik namun adapula beberapa indicator yang mampu anak lakukan yaitu mengklasifikasikan benda dan mengenal pola huruf. Oleh karena itu orangtua harus kreatif mungkin menyediakan alat permainan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran anak. Pada aspek perkembangan sosial emosional ketiga subjek telah mampu menunjukkan beberapa indikator pencapaian dengan sangat baik, ada juga beberapa indikator yang belum mampu dilakukan dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh dari peran keluarga dalam upaya pembentukan pribadi anak melalui pengajaran cara bersikap dengan metode pembiasaan.

Dalam aspek perkembangan seni dari dua diantara tiga subjek telah mampu menunjukkan Sembilan indicator dari sepuluh indikator yang ada dengan baik. Ini

dapat dikarenakan upaya orangtua dalam penyediaan fasilitas untuk anak agar dapat mengekspresikan diri melalui karya-karya seni. Tingkat pencapaian perkembangan itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Meskipun mereka memiliki rentang usia yang sama yakni usia 4-5 tahun namun dinamika perkembangannya berbeda-beda. Hal itu membuktikan bahwa keluarga sangat berpengaruh membentuk kepribadian dan perkembangan anak, seperti sikap dan kebiasaan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak apakah bersifat otoriter, demokratis atau permisif, hubungan orang tua dan anak termasuk interaksi dan komunikasi anak kepada orang tua, dan hubungan antar keluarga. Begitu juga dengan lingkungan tempat tinggal, kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat mempengaruhi perkembangan anak.

2. Riri Delfita (2013) Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang”. Hasil penelitian tersebut yakni permasalahan yang ditemui adalah masih rendahnya kemampuan berbahasa anak, disebabkan karena sebagian anak belum dapat berkomunikasi secara lancar, anak belum dapat menyebutkan kosa kata yang benar dan anak tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Selain itu ditemukan penyebab yang lain yakni kurangnya alat peraga yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dengan ini peneliti mencari solusi yaitu melalui permainan gambar dalam bak pasir penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Peningkatan presentase kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir dari siklus yang pertama yaitu siklus I meningkat pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan setelah mengetahui kelemahan siklus I dapat mencapai sasaran dengan baik dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Journal yang ditulis oleh Handis Septani, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2015 yang berjudul “HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap mempunyai hubungan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Hasil yang diperoleh dari tiga indikator pada variabel Y dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 82% dimana nilai

tersebut termasuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada rentang 76-100%.

Peran yang diberikan oleh metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun sebesar 42% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain, hal itu berarti metode bercakap-cakap mempunyai hubungan yang positif atau signifikan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui metode bercakap-cakap maka kemampuan berbahasanya dapat berkembang secara optimal.

4. Journal yang ditulis oleh Farid Helmi Setyawan STKIP Modern Ngawi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dan guru sangatlah penting guna mengembangkan bahasa anak pada usia dini. Kemampuan mengajar guru adalah salah satu aspek guna mengembangkan bahasa anak pada usia dini.
5. Journal yang ditulis oleh Rusninah , Jurnal Edukasi. Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu langkah untuk mengembangkan bahasa anak pada usia dini adalah menggunakan metode bercerita.
6. Journal yang ditulis oleh Noor Baiti , Metroyadi, Wahyu , berjudul “Parenting Pattern and Socioeconomic Status through Parents Communication on Early Childhood Language Ability” Journal of K6, Education, and Management(j-K6EM) Vol. 2, No. 1, 2019, pp. 58-63. ISSN 2580-2135,. Dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian di atas menyatakan bahwa hipotesis dan penelitian hasil menunjukkan hasil yang sama dalam menarik kesimpulan, yaitu adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas, variabel terikat dan variabel intervening. Hasil penelitian: (1) terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan komunikasi orang tua; (2) ada hubungan antara status sosial ekonomi dan komunikasi orang tua; (3) Ada hubungan pola asuh orang tua dengan bahasa anak kemampuan; (4) ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dan bahasa anak kemampuan; (5) ada hubungan komunikasi orang tua dengan kemampuan bahasa anak; (6) ada pola asuh hubungan tidak langsung, komunikasi orang tua terhadap kemampuan bahasa anak; (7) ada hubungan tidak langsung antara status sosial ekonomi melalui komunikasi orang tua tentang kemampuan bahasa anak.
7. Journal yang ditulis Hariddha Yuni Sulistyaningrum, Imanuel Hitipeuw dan Triyono, Jurnal Pendidikan Humaniora Volume 6 Number 4, Desember 2018, pp/182-187 : On

Crucial development aspect for toddlers is language development. During critical periods at this stage of development, the need to have the opportunity to learn languages. During this period, children who have little chance to have conversations with family or someone in the surrounding environment, has insignificant language development. Language as a means of intermediary in communicating is useful to convey and express an idea, opinion and feeling. Not surprisingly, language can expand children's thinking. Primarily, great chance of speaking or getting feedback from the environment in which the child develops is important in developing the language. Dapat disimpulkan bahwa salah satu aspek perkembangan yang penting bagi balita adalah perkembangan bahasa, mereka perlu memiliki kesempatan untuk belajar berbahasa. Lingkungan Keluarga adalah tempat dimana anak belajar mengembangkan bahasa. Anak dilatih bercakap-cakap guna mengembangkan bahasa pada anak. Bahasa sebagai sarana perantara dalam berkomunikasi berguna untuk menyampaikan dan mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan.

8. Journal yang ditulis oleh Ninuk Indrayani, *International Conference on Education (IECO) FKIP Jember : Language development is always in line with the growth of the child. Parents should always pay attention to these development, because at this time, largely determines the learning process. This can be done by giving a good example, to motivate children to learn. Parents are largely responsible for the success of children's learning and should always strive to improve the potential of children in order to develop optimally.* Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa selalu sejalan dengan tumbuh kembang anak. Orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sehingga orang tua bisa menindak lanjuti apakah anak terlambat perkembangan bahasa atau bertumbuh. Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk tumbuh kembang bahasa anak, oleh karena itu guru dan orang tua harus selalu berusaha untuk meningkatkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.
9. Journal yang ditulis oleh Evania Yafie, Haria Giavarini, Muhammad Z,M Faculty of Education Universitas Negeri Malang : *Katrena by the development of language in children aged early must develop optimally to ensure the future of children. Teachers and educators working in the world of early education must understand that language is an important component that supports other aspects of development and language development reflects how intellectual levels, and psychological levels.* Dapat disimpulkan bahwa guru dan pendidik yang berkecimpung di dunia pendidikan usia

dini harus memahami bahwa bahasa merupakan komponen penting yang mendukung aspek perkembangan dan perkembangan lainnya. Perkembangan mencerminkan bagaimana tingkat intelektual dan tingkat psikologis.

10. Journal ditulis oleh Ning Yang, Scholl of Educations South China Normal University, Guangzhou, China : High quality of teacher-child interaction has been documented as a positive factor that impacts children’s receptive vocabulary acquisition In recent years, researchers have paid attention to the quality of teacher-child interactions in specific domains by using the Classroom Assessment Scoring System (CLASS). Dapat disimpulkan bahwa Kualitas interaksi guru-anak yang tinggi telah didokumentasikan sebagai faktor positif yang berdampak pada perolehan kosakata reseptif anak-anak (Dickinson dan Porche, 2011; Gonzalez et al., 2014). Dalam beberapa tahun terakhir, para peneliti telah memperhatikan kualitas interaksi guru-anak dalam domain tertentu dengan menggunakan Sistem Penilaian Penilaian Kelas.

Tabel 2.1
Penelitian relevan

| NO | NAMA & JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|--|---|---|
| 1. | M. Yusuf Tahr, dkk (2019) “Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan”. | Subjek yang diambil oleh penulis sama-sama meneliti tentang perkembangan anak usia 4-5 tahun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. | Peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggambarkan deskripsi tingkat pencapaian perkembangan ketiga subjek penelitian mulai dari aspek nilai agama-moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, sampai pada aspek seni. |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 2. | Riri Delfita (2013) “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang”. | Subjek yang diambil oleh peneliti dan penulis sama-sama meneliti tentang perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. | Peneliti lebih fokus dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar bak pasir di TK Bina Anaprasa Mekar Sari Padang. |
| 3. | Handis Septani (2015) “Hubungan Penggunaan Metode Bercakap-cakap Dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun.”. | Subjek yang diambil oleh peneliti dan penulis sama-sama meneliti tentang kemampuan bahasa pada anak usia dini. | Peneliti menarik kesimpulan bahwa metode bercakap-cakap mempunyai hubungan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. |
| 4. | Farid Helmi :meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui peran orangtua dan guru, serta kemampuan guru dalam mendidik. | Subjek yang diambil oleh peneliti dan penulis sama-sama meneliti tentang kemampuan bahasa pada anak usia dini. | Peneliti menarik bahwa peran orang tua dan guru sangatlah penting, serta kemampuan guru dalam mendidik anak. |
| 5. | Rusninah : bahwa salah satu langkah untuk mengembangkan bahasa anak pada usia dini adalah menggunakan metode bercerita. | Subjek yang diambil oleh peneliti dan penulis sama-sama meneliti tentang kemampuan bahasa pada anak usia dini. | Peneliti menarik kesimpulan bahwa salah satu langkah untuk mengembangkan bahasa anak pada usia dini adalah |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | menggunakan metode bercerita. |
| 6. | Nor Baiti, Metroyadi, Wahyu (2019) “Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi melalui Komunikasi Orang Tua terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini”. | Subjek yang diambil oleh peneliti dan penulis sama-sama meneliti tentang kemampuan bahasa pada anak usia dini. | Peneliti menarik kesimpulan bahwa (1) terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan komunikasi orang tua; (2) ada hubungan antara status sosial ekonomi dan komunikasi orang tua; (3) Ada hubungan pola asuh orang tua dengan bahasa anak kemampuan; (4) ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dan bahasa anak kemampuan; (5) ada hubungan komunikasi orang tua dengan kemampuan bahasa anak; (6) ada pola asuh hubungan tidak langsung, komunikasi orang tua terhadap |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | | <p>kemampuan bahasa anak; (7) ada hubungan tidak langsung antara status sosial ekonomi melalui komunikasi orang tua tentang kemampuan bahasa anak.</p> |
| 7. | <p>Yuni Sulistyaningrum, Imanuel Hitipeuw dan Triyono : . Lingkungan Keluarga adalah tempat dimana anak belajar mengembangkan bahasa. Anak dilatih bercakap-cakap guna mengembangkan bahasa pada anak. Bahasa sebagai sarana perantara dalam berkomunikasi berguna untuk menyampaikan dan mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan.</p> | <p>Subjek yang diambil oleh peneliti dan penulis sama-sama meneliti tentang kemampuan bahasa pada anak usia dini.</p> | <p>Peneliti menarik kesimpulan bahwa . Lingkungan Keluarga adalah tempat dimana anak belajar mengembangkan bahasa. Anak dilatih bercakap-cakap guna mengembangkan bahasa pada anak. Bahasa sebagai sarana perantara dalam berkomunikasi berguna untuk menyampaikan dan mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan.</p> |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 8. | <p>Ninuk Indriyani bahwa perkembangan bahasa selalu sejalan dengan tumbuh kembang anak. Orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sehingga orang tua bisa menindak lanjuti apakah anak terlambat perkembangan bahasa atau bertumbuh. Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk tumbuh kembang bahasa anak, oleh karena itu guru dan orang tua harus selalu berusaha untuk meningkatkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.</p> | <p>Subjek yang diambil oleh peneliti dan penulis sama-sama meneliti tentang kemampuan bahasa pada anak usia dini.</p> | <p>Peneliti menarik kesimpulan bahwa perkembangan bahasa selalu sejalan dengan tumbuh kembang anak. Orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sehingga orang tua bisa menindak lanjuti apakah anak terlambat perkembangan bahasa atau bertumbuh. Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk tumbuh kembang bahasa anak, oleh karena itu guru dan orang tua harus selalu berusaha untuk meningkatkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.</p> |
|----|---|---|---|

| | | | |
|----|--|---|--|
| 9. | <p>Evania Yafie, Haria Giavarini, Muhammad Z,M : Dapat disimpulkan bahwa guru dan pendidik yang berkecimpung di dunia pendidikan usia dini harus memahami bahwa bahasa merupakan komponen pening yang mendukung aspek perkembangan dan perkembangan lainnya. Perkembangan mencerminkan bagaimana tingkat intelektual dan tingkat psikologis.</p> | <p>Subjek yang diambil oleh peneliti dan penulis sama-sama meneliti tentang kemampuan bahasa pada anak usia dini.</p> | <p>Peneliti menarik kesimpulan bahwa guru dan pendidik yang berkecimpung di dunia pendidikan usia dini harus memahami bahwa bahasa merupakan komponen pening yang mendukung aspek perkembangan dan perkembangan lainnya. Perkembangan mencerminkan bagaimana tingkat intelektual dan tingkat psikologis.</p> |
| 10 | <p>Ning Yang : bahwa Kualitas interaksi guru-anak yang tinggi telah didokumentasikan sebagai faktor positif yang berdampak pada perolehan kosakata reseptif anak-anak (Dickinson dan Porche, 2011; Gonzalez et al., 2014). Dalam beberapa tahun terakhir, para peneliti telah</p> | <p>Subjek yang diambil oleh peneliti dan penulis sama-sama meneliti tentang kemampuan bahasa pada anak usia dini.</p> | <p>Peneliti menarik kesimpulan bahwa Kualitas interaksi guru-anak yang tinggi telah didokumentasikan sebagai faktor positif yang berdampak pada perolehan kosakata reseptif anak-anak Dalam beberapa tahun terakhir, para</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | <p>memperhatikan kualitas interaksi guru-anak dalam domain tertentu dengan menggunakan Sistem Penilaian Penilaian Kelas.</p> | | <p>peneliti telah memperhatikan kualitas interaksi guru-anak dalam domain tertentu dengan menggunakan Sistem Penilaian Penilaian Kelas.</p> |
|--|--|--|---|

B. Landasan Teori

1. Perkembangan Bahasa

Anak-anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya. Bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem tersebut digunakan anak berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris. (Daryanto: 2010:110).

Semua manusia yang normal dapat menguasai bahasa, sebab sejak lahir manusia telah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari bahasa dengan sendirinya. Dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. (Wardhami & Asmawulan, 2022:83).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diiramakan, sebagai hasil dari proses pematangan. Adapun menyangkut proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk dengan lingkungannya. (Adriana, 2011:3).

Menurut Bustomi (2012:20) perkembangan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik), emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan) (Mursid:2015). Perkembangan menunjukkan suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali, selain itu menyatakan

bahwa perkembangan anak yang sehat terlihat dalam tumbuh kembangnya, seluruh aspek dengan seimbang, antara keseluruhan perkembangan anak seperti fisik, motorik, sosial, kepribadian, bermain, kreativitas, kognitif, moral, minat, bahasa. (Sofyan, 2015:11)

Menurut Vygotsky ada tiga tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir, yaitu tahap eksternal egosentris, dan internal. Pertama tahap eksternal yaitu tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misal orang dewasa bertanya kepada seorang anak : apa yang sedang kamu lakukan? Kemudian anak tersebut meniru apa? Orang dewasa memberikan jawabannya melompat. Kedua tahap egosentris, yaitu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan dengan suara yang khas, anak akan berbicara seperti jalan pikirannya. Misalkan saya melompat, ini kaki, ini tangan, ini mata. Ketiga, tahap internal yaitu ketika anak dapat menghyati proses berfikir, misalnya seorang anak sedang menggambar kucing. Pada tahap ini anak akan memproses pikirannya sendiri, apa yang harus saya gambar? (Hurlock, 1978:11)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah proses yang dialami dengan suatu perubahan atau bertambahnya kemampuan yang dimiliki tidak dapat di ukur dengan alat ukur. Perkembangan juga merupakan suatu proses pematangan seperti fisik motorik, sosial-emosional, kecerdasan atau kongnitif yang merupakan hasil proses interaksi di sekitarnya.

Menurut Wiyani (2014:97) perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambing bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan berkerja sama denga orang lain.

Menurut Mansur (2007:35) perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi.

2. Teori Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Lenneberg (dalam Purwo 1997) perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Hal ini yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula belum dapat berbicara. Akan tetapi, dalam perkembangan pada umumnya anak

memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama, baik perkembangan fonologinya, sintaksisnya, sistematikanya, maupun pragmatiknya.

Menurut Mansur (2005:37-38) teori perkembangan bahasa ada dua yaitu: Pertama teori nativis. Teori nativis ini menekankan bahwa bawaan lahir, faktor biologis, menjadi pengaruh alamiah dan bukan bentukan. Pandangan ini lebih menekankan penerapan kemampuan anak untuk mengerti dan menggunakan bahasa dan bukan pengaruh pada penampilan (bagaimana dan bilamana mereka berbicara). Kedua teori kognitif. Menurut pandangan ini bahwa perkembangan bahasa tergantung pada kemampuan kognitif tertentu, kemampuan pengolahan informasi dan motivasi yang merupakan sifat bawaan. Para ahli teori berpendapat bahwa anak-anak berpembawaan aktif dan konstruktif, bahwa kekuatan internal lebih berpengaruh untuk kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, tes hipotesis, dan usaha untuk menemukan peraturan-peraturan, ucapan-ucapan yang mereka dengar dibandingkan dengan kekuatan lingkungan eksternal.

Toeri perkembangan bahasa menurut Soejiningsih (2012:204-206) Pertama, teori belajar (Learning Theory) Prinsip dari teori ini, perkembangan bahasa adalah bentukan hasil dari pengaruh lingkungan dan bukan karena bawaan. Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa anak dilahirkan tidak membawa kemampuan apa-apa, sehingga perlu melakukan proses belajar. Proses belajar ini melalui imitasi, modeling, dan belajar dengan reinforcement (Hetherington, 1998, Mussen dkk,1984, Monks dkk,2001). Kedua, teori Nativitis (Nativistic Approach) Pandangan ini menyatakan bahwa struktur bahasa merupakan bawaan lahir, telah ditentukan secara biologis, bersifat alamiah, dan bukan bentukan. Pelopor pandangan ini adalah Chomsky, seorang ahli linguistik yang menyatakan bahwa manusia memiliki mekanisme otak bawaan yang khusus untuk belajar bahasa. Jadi dari dalam manusia sudah ada innate mechanism, yaitu bahwa bahasa seseorang itu ditentukan oleh sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia atau sudah diprogram secara genetic. Ketiga, teori kognitif Perkembangan bahasa tergantung pada kemampuan kognitif tertentu kemampuan pengolahan informasi, dan motivasi. Piaget (Mussen dkk, 1984) dan pengikutny menyatakan bahwa perkembangan kognitif mengarahkan kemampuan berbahasa, dan perkembangan bahasa tergantung pada perkembangan kognitif.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori perkembangan bahasa terdapat tiga teori yakni: pertama, teori nativis, yaitu teori yang berpendapat bahwa perkembangan bahasa didapatkan melalui keturunan atau bawaan dari sejak ia

dilahirkan. Kedua teori belajar, yaitu teori yang berpendapat bahwa perkembangan bahasa tidak di dapatkan dari bawaan ia lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui proses belajar yang dilakukan. Ketiga, teori kognitif, yaitu teori yang berpendapat bahwa perkembangan bahasa dimiliki atau didapatkan tergantung dari kognitif atau kecerdasan yang dimiliki.

3. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan berbahasa anak pada usia 4-5 Tahun mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Lebih dari 2.500 kosakata sudah dapat diucapkan
- b. Kosakata yang sudah dapat diucapkan anak meliputi rasa, bau, keindahan, warna, ukuran, suhu, perbendaan, bentuk, kecepatan, jarak, perbandingan, dan permukaan.
- c. Dapat menjadi pendengaran yang baik (Robingatin, 219,30)

4. Pentingnya Bahasa Anak Usia Dini

Pentingnya bahasa pada anak usia dini sebagai berikut:

- a. Bahasa digunakan oleh anak-anak usia dini untuk menyampaikan keinginan, kemauan, ide, hingga gagasan sederhana.
- b. Saat anak sudah menyampaikan keinginannya, maka dengan segera orang tua atau guru meresponnya.
- c. Dalam proses komunikasi itulah, maka akan terjadi interaksi tindakan untuk saling memenuhi. (Heru Kurniawan, 2020:3-4).

5. Teori Pemerolehan Bahasa Anak

Adapun para ahli mengemukakan tentang teori pemerolehan bahasa pada anak sebagai berikut:

- a. Teori Behavioristik

Pandangan ini diwakili oleh B.F Skinner, yang menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan alamiah.

- b. Teori Kognitif

Jean Piaget (1954) menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu kemampuan diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif.

c. Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky

Lev Vygotsky (1896-1934) berpendapat bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak-anak tidak berkembang dalam suatu situasi sosial yang hampa. Vygotsky menekankan bagaimana proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, system matematika, dan alat-alat ingatan.

d. Teori Nativisme

Teori ini dilandaskan pada kenyataan bahwa seorang anak dapat memperoleh bahasa manapun kalau saja dia diberi yang memungkinkan dia dapat memperoleh bahasa apa pun yang disuguhkan padanya. Jelas bahwa bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang menggunakan suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Dengan demikian, bahasa termasuk hal mendasar didalam perkembangan anak untuk mengoptimalkan potensi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Wiyani (2014:16-24) faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu: Pertama, faktor hereditas, ini merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Menurut penelitian, faktor hereditas ini mempengaruhi kemampuan intelektual dan kepribadian seseorang. Kedua, faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan kompleks dari dunia fisik dan sosial yang mempengaruhi susunan biologis dan pengalaman psikologis anak sejak sebelum dan sudah lahir. Faktor ini diliputi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga, faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan antara lain: Jenis kelamin Kelenjar gondok, Kesehatan dan Ras.

Sedangkan menurut (Mursid:2015) ada dua faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yakni faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal (alami) adalah faktor yang diperoleh dari dalam individu itu sendiri seperti genetika (keturunan), dan pengaruh Kedua, faktor eksternal (lingkungan) adalah faktor yang diperoleh dari luar individu, seperti: keluarga, kelompok teman sebaya, pengalaman hidup, kesehatan lingkungan, nutrisi, istirahat, tidur, olahraga, status kesehatan, dan iklim atau cuaca.

Perkembangan bahasa menurut Yusuf (2001:121-122) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Pertama, faktor kesehatan. Faktor ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya.

Kedua, *Intelegence*. Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal.

Ketiga, status sosial ekonomi keluarga. Beberapa studi tentang hubungan perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.

Keempat, jenis kelamin. Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam fokusasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak pria.

Kelima, hubungan keluarga hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang belajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Dari berbagai faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah sebagai berikut:

Pertama, faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri anak tersebut, seperti bawaan lahir ataupun keturunan.

Kedua, faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta kesehatan. Ketiga, faktor umum, yakni faktor yang berasal dari lingkungan umum seperti: kecerdasan, status sosial, dan jenis kelamin.

7. Metode Mengajar

Metode memiliki peran penting dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Metode yang tepat membuat anak bertumbuh dan berkembang dalam bahasa.

Menurut Zainal Aqip, (2009:33-34), ada tujuh jenis metode pembelajaran untuk anak usia dini yaitu: metode bercerita; metode bercakap-cakap; metode Tanya jawab; metode Karya wisata; metode Demonstrasi; metode sosiodrama atau bermain peran; metode eksperimen.

8. Tingkat Pencapaian Bahasa Pada Anak Usia Dini

Tingkat Pencapaian Perkembangan pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dalam Wiyani (2014:106-107) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa

| USIA | PERKEMBANGAN BAHASA |
|-------------|--|
| 0-3 bulan | <ul style="list-style-type: none"> - Menangis - Berteriak - Bergumam |
| 3-6 bulan | <ul style="list-style-type: none"> - Mendengar ucapan orang lain - Mengokeh - Tertawa atau tersenyum kepada orang yang mengajak berkomunikasi |
| 6-9 bulan | <ul style="list-style-type: none"> - Mulai menirukan kata yang terdiri dari dua suku kata - Merespon permainan “ cilukba” |
| 9-12 bulan | <ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan penolakan dengan menggeleng atau menangis - Menunjuk benda yang diinginkan |
| 12-18 bulan | <ul style="list-style-type: none"> - Menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan - Memahami tema cerita yang didengar - Merespon pertanyaan dengan jawaban “Ya atau Tidak” - Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata |
| 18-24 bulan | <ul style="list-style-type: none"> - Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku - Memahami kata-kata sederhana dari ucapan yang didengar - Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek - Menyanyikan lagu sederhana - Menyatakan keinginan dengan kalimat pendek |

| | |
|-----------|---|
| 2-3 tahun | <ul style="list-style-type: none"> - Memainkan kata atau suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang - Hafal beberapa lagu anak sederhana - Memahami cerita atau dongeng sederhana - Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan diatas meja, ambil mainan dari dalam kotak - Menggunakan kata Tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana) - Menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya (misal, mau minum air putih) |
| 3-4 tahun | <ul style="list-style-type: none"> - Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri - Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh : ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik - Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata) - Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan carita sederhana |
| 4-5 tahun | <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahsa orang lain) - Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan - Memahami cerita yang dibacakan - Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit baik hati, berani, baik, jelak, dsb) - Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) - Mengulangi kalimat sederhana - Bertanya dengan kalimat yang benar - Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan |

| | |
|-----------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelak, dsb) - Menyebutkan kata-kata yang dikenal - Mengutarakan pendapat kepada orang lain - Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan - Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar - Memperkaya perbendaharaan kata - Berpartisipasi dalam percakapan - Mengenal simbol-simbol - Mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya - Membuat coretan yang bermakna - Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z |
| 5-6 tahun | <ul style="list-style-type: none"> - Mengerti beberapa perintah secara bersamaan - Mengulang kalimat yang lebih kompleks - Memahami aturan dalam satu permainan - Senang dan menghargai bacaan - Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks - Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama - Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung - Menyusun kalimat sederhana dalam struntur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) - Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain - Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan |

| | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita - Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal - Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya - Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama - Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf - Membaca nama sendiri - Menuliskan nama sendiri - Memahami arti kata dalam cerita |
|--|---|

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 lingkup perkembangan bahasa pada usia 4-5 tahun memiliki tingkat pencapaian perkembangan sebagai berikut:

a. Memahami Bahasa

1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
3. Memahami cerita yang dibacakan
4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)

b. Mengungkapkan Bahasa

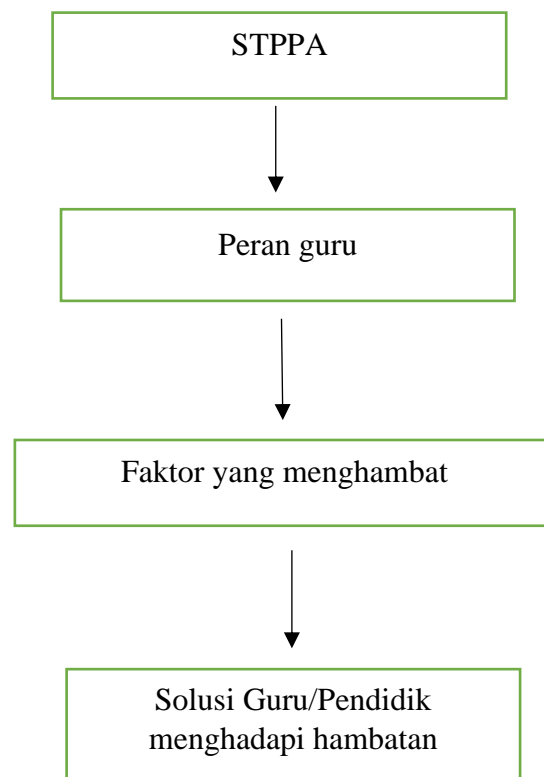
1. Mengulang kalimat sederhana
2. Bertanya dengan kalimat yang benar
3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain
7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

9. Memperkaya perbendaharaan kata
 10. Berpartisipasi dalam percakapan
- e. Keaksaraan
1. Mengenal simbol-simbol
 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya
 3. Membuat coretan yang bermaknaMeniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting untuk mengetahui pencapaian anak didik, apakah sudah mencapai standart yang ditentukan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014.

Anak didik di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen, ada yang masih mengalami kesulitan menyimak dan memahami perkatan orang lain. Anak didik di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen juga masih kesulitan untuk mengutarakan pendapat dan juga masih kurang dalam pembendaharaan kata.



Gambar 2.1

Kerangka berfikir dalam penelitian

Dalam hal ini, perlu diadakan penelitian, apakah yang menjadi penyebab anak didik di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Jika demikian, setelah melakukan penelitian, maka guru dapat mengetahui penyebab, sehingga mereka dapat melakukan langkah-langkah menstimulasi anak supaya mereka mengalami perkembangan yang baik dalam berbahasa.